

**ANALISA LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT BANTU PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PADA CV. JPP KABUPATEN PURWAKARTA**

Oleh :

Drs. H. Suherman Saleh, Ak. M.Sc

Program Studi Akuntansi-STIE DR. KH.EZ Muttaqien Purwakarta

ABSTRAK

Laporan arus kas merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kas yang telah digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, apakah pengalokasian aliran kas masuk dan aliran kas keluar tepat dan efisien. Dengan adanya analisa laporan arus kas ini, maka akan dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak intern seperti pemegang saham, Pihak Manajemen maupun pihak-pihak ekstern seperti Pemerintah, kreditur dan untuk mengetahui darimana diperoleh sumber kas dan bagaimana penggunaan kas tersebut serta dapat membantu pihak-pihak tersebut dalam mengambil keputusan. Didalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif. Hasil penelitian pada CV. JPP Kabupaten Purwakarta merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jati unggul produk Perhutani yang diperoleh dari program pemuliaan pohon. Hasil evaluasi pada dasarnya aktivitas perusahaan dalam hal ini adalah baik karena sumber kas yang terbesar berasal dari aktivitas operasi yaitu laba bersih yang merupakan sumber kas utama bagi perusahaan. Pembelian benih KBK serta semai JPP berpotensi mengurangi harta perusahaan, serta jumlah kas yang menganggur pada perusahaan. Dengan demikian perusahaan perlu memperhatikan Efisiensi kas untuk menghindari terjadinya kerugian dan juga menghindari jumlah kas yang menganggur.

Keyword : Laporan Arus Kas, Pengambilan Keputusan

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, kemajuan teknologi dan perkembangan arus informasi telah menyebabkan terjadinya perkembangan dunia usaha yang begitu pesat. Persaingan usaha yang ada perlu diantisipasi dengan suatu pemikiran yang kritis dan pemanfaatan secara optimal semua sumber daya yang dimiliki perusahaan. Para pelaku bisnis nasional baik dari sektor swasta dan sektor pemerintahan harus bersaing ketat, terbuka, dan kompetitif dengan pelaku bisnis dari Negara lain. Persaingan usaha seperti ini memerlukan pelaku bisnis dari Negara lain dengan memanfaatkan

sumber daya yang ada sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam pengambilan keputusan.

Setiap perusahaan perlu mengetahui perkembangan kegiatan usahanya dari waktu-kewaktu agar dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Dalam hal ini kas merupakan aktiva yang paling likuid. Oleh sebab itu dalam aktivitasnya, kas merupakan faktor penting yang perlu mendapat perhatian khusus. Kas diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap, maupun sebagai modal kerja usaha

dalam menghasilkan laba. Kas merupakan sumber dana yang dapat digunakan untuk pengeluaran yang tidak terduga sebelumnya, sehingga dengan demikian mengurangi risiko” krisis likuiditas”. Untuk menjaga likuiditas, perusahaan perlu membuat perkiraan mengenai aliran kas dalam perusahaan. Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu serta menjelaskan dampak aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan terhadap arus kas selama satu periode akuntansi (Wibowo dan Abubakar Arif 2007:134). Arus kas yang pengelolaannya tidak benar akan mengakibatkan ketidakseimbangan arus kas masuk dan arus kas keluar. Hal tersebut akan menimbulkan dampak dari aliran kas perusahaan, dimana jika kas perusahaan terlalu kecil akan mengakibatkan kekurangan dana yang dapat menyebabkan terganggunya aktivitas operasional perusahaan serta tidak liquidnya perusahaan terhadap biaya-biaya tak terduga. Namun jika kas yang ada di perusahaan terlalu besar akan menyebabkan kelebihan dana yang dapat menyebabkan adanya pemborosan sehingga dapat merugikan perusahaan. CV. JPP Kabupaten Purwakarta merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jati unggul produk Perhutani yang diperoleh dari program pemuliaan pohon. Pada CV. JPP Kabupaten Purwakarta, kas merupakan elemen yang terpenting didalam perusahaan untuk menunjang kegiatan

operasional, oleh karena itu melalui analisa komponen arus kas, makadapat diketahui bagaimana perusahaan mengelola dana yang dimilikinya. Yang dimaksud laporan sumber dan penggunaan kas (aliran kas) adalah perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaannya. Bagi perusahaan, dengan adanya aliran kas dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas dimasa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada. Sedangkan bagi para investor, aliran kas dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau mengembalikan pinjaman.

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka tujuan mengadakan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan Laporan arus kas sebagai alat bantu pengambilan keputusan CV. JPP Kabupaten Purwakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan
Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai adanya keuangan suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, nilai hutang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan keuangan laba/rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu biasanya dalam satu tahun. Laporan Keuangan merupakan output dan hasil

dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah Neraca, Laporan rugi Laba, Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan posisi Keuangan (Harahap 2007:201).

Laporan keuangan merupakan indikator analisis fundamental dan alat bantu untuk membuat keputusan ekonomi. Banyak pihak yang mengambil keputusan ekonomi setelah melihat laporan keuangan, seperti: keputusan jual beli saham, pembagian dividen, pemberian kredit dan keputusan lainnya. Dari sisi perusahaan yang terdaftar (listing) di bursa, disyaratkan oleh BAPEPAM LK (Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan), untuk menerbitkan laporan keuangan, paling tidak satu tahun sekali dan tidak menutup kemungkinan diterbitkan secara kuartalan maupun semesteran (Habib,2008:1).

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang berisi data-data keuangan. Data-data keuangan ini digunakan untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga memberikan gambaran dari berbagai macam transaksi keuangan yang terjadi pada sebuah perusahaan. Semua transaksi serta aktivitas yang berhubungan dengan masalah keuangan dicatat, dikelompokkan serta diringkas menggunakan cara yang tepat dan dinyatakan dalam satuan uang. Selanjutnya, laporan tersebut diberikan penafsiran dengan berbagai macam maksud, dalam hal ini sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan memahami pengertian laporan keuangan, kita bisa mendapatkan informasi dan gambaran posisi keuangan sebuah perusahaan. Termasuk dapat diketahui hasil usaha perusahaan dalam sebuah periode serta arus dana perusahaan dalam jangka waktu tertentu. laporan keuangan sendiri dibuat sebagai sebuah proses pertanggung jawaban pelaksana perusahaan kepada para pemilik. Baik itu pemilik

secara individu maupun pemilik yang tergabung dalam pemegang saham. Dengan demikian, para pemilik tersebut bisa mengetahui kinerja para pengelola perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Laporan Arus Kas

a. Pengertian Laporan Arus Kas

Uang tunai atau kas merupakan saldo sisa dari arus kas masuk dikurangi arus kas keluar yang berasal dari periode-periode sebelumnya. Arus kas bersih mengacu pada arus kas masuk dikurangi arus kas keluar pada periode berjalan.

Adapun pengertian laporan arus kas (cash flow statement) yang dikemukakan oleh Henry Simamora (1999:372) yaitu “laporan yang memperlihatkan bagaimana aktivitas-aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan yang mempengaruhi kas selama suatu periode akuntansi”. Sedangkan teori lain menurut Dwi Prastowo, dkk (2008 : 33) laporan arus kas adalah “laporan keuangan yang memberikan informasi tentang arus kas suatu perusahaan, menilai

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut”.

Berdasarkan pengertian-pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas adalah suatu laporan keuangan yang berisi pengaruh kas dari aktifitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode.

b. Kegunaan Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dalam satu periode. Informasi yang terdapat pada laporan arus kas dapat membantu para investor, kreditor, dan lainnya untuk menilai :

- 1) Kemampuan entitas dalam memperoleh kas dimasa depan.

Dengan memeriksa hubungan antar pos pada laporan arus kas, para investor dan pihak lainnya dapat membuat prediksi mengenai jumlah, waktu, dan ketidakpastian

mengenai arus kas di masa depan dengan lebih baik dibandingkan jika mereka menggunakan data akrual.

- 2) Kemampuan entitas untuk membayar deviden dan memenuhi kewajiban.

Jika sebuah perusahaan tidak memiliki cukup kas, mereka tidak dapat membayar karyawan, melunasi utang atau membayar deviden. Para karyawan, kreditor dan pemegang saham umumnya tertarik terutama pada laporan ini, karena laporan ini sendiri menunjukkan arus kas dalam kegiatan bisnis.

- 3) Alasan atas perbedaan antara angka laba bersih dan kas bersih yang dihasilkan (digunakan) oleh aktivitas operasi.

Laba bersih menyediakan informasi mengenai keberhasilan atau kegagalan sebuah

- c. Pengelompokan Arus Kas

Laporan arus kas menggolongkan penerimaan kas dan pembayaran kas menjadi

sebuah perusahaan bisnis. Meski demikian, beberapa pihak mengkritik laba bersih berbasis akrual, karena membutuhkan banyak perkiraan. Hasilnya keandalan dari angka tersebut sering dipertanyakan. Hal tersebut tidak terjadi pada kas. Banyak pembaca dari laporan arus kas ingin mengetahui alasan adanya perbedaan antara laba bersih dan kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi.

- 4) Transaksi-transaksi investasi dan pendanaan kas selama periode tersebut. Dengan memeriksa transaksi-transaksi investasi dan pendanaan sebuah perusahaan, pembaca laporan keuangan dapat mengerti dengan baik mengapa aset dan kewajiban berubah selama periode tertentu.

aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Transaksi-transaksi dan karakteristik kejadian lainnya dari setiap jenis aktivitas dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Aktifitas operasi mencakup pengaruh kas dari transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban. Pendapatan dan beban yang kemudian dimasukkan dalam penentuan laba bersih.
 - 2) Aktifitas investasi
 - 1) Metode Langsung

Dalam metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dilaporkan. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Dengan metode ini, informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dapat diperoleh baik:

 - a) Dari catatan akuntansi perusahaan
 - b) Dengan menyesuaikan penjualan, harga pokok penjualan, dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi untuk:
 - c) perubahan persediaan, piutang usaha, dan hutang usaha selama periode berjalan
 - 2) Metode Tidak Langsung

Metode ini laba atau rugi bersih (d disesuaikan dengan mengkoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrul dari penerimaan kas atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur-unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Dalam metode ini, arus kas bersih dari aktivitas ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih dari pengaruh:

 - a) Perubahan persediaan, piutang usaha, dan hutang usaha selama periode berjalan
 - d) pos bukan kas
 - e) pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan
 - 3) Aktifitas pendanaan
- d. Metode Penyajian Laporan Arus Kas
- Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu metode berikut ini (Syafri 2007 : 97):

b) Pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan, pajak ditangguhkan, keuntungan atau kerugian valuta asing yang belum direalisasi, laba perusahaan asosiasi yang belum dibagikan dan hak minoritas dalam laba rugi/rugi konsolidasi.

e. **Rasio Arus kas**

1) Rasio Kecukupan arus Kas

Rasio kecukupan arus kas (*cash flow adequacy ratio*) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk

jumlahkasdarioperasiselamatigatahun

jumlahpengeluaranmodal, penambahanpersediaan, divididuntai selama 3 thn

Investasi dalam modal kerja penting lainnya seperti piutang, tidak disertakan karena didanai terutama oleh kredit jangka pendek

2) Rasio Reinvestasi Kas

Rasio reinvestasi kas (*cash reinvestment ratio*) merupakan ukuran atas persentase investasi dalam aset yang mencerminkan kas operasi yang ditahan dan diinvestasikan kembali dalam

menghasilkan kas dari operasi yang cukup untuk menutupi pengeluaran modal, investasi dalam persediaan, dan dividen tunai. Untuk menghilangkan pengaruh siklus dan pengaruh acak lainnya, biasanya digunakan total tiga tahun untuk menghitung rasio ini. Rasio kecukupan arus kas menurut Subramanyam (2013 : 111), dihitung sebagai berikut:

(seperti pertumbuhan utang usaha). Dengan demikian, hanya penambahan persediaan yang disertakan.

perusahaan untuk mengganti aset dan pertumbuhan operasi. Rasio reinvestasi kas menurut Subramanyam (2013 : 112), dihitung sebagai berikut:

AruskasOperasi – Dividen

AsetTetapkotor + Investasi + AsetLain + ModalKerja

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Empat macam variabel, yaitu variabel independen Keputusan Investasi, variabel dependen adalah Arus Kas Operasi, Kebijakan Pendanaan dan Laba.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Arus Kas Operasi

Aktifitas operasi adalah jumlah arus kas yang berasal dari aktifitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar

deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Analisis ini memberikan informasi besarnya aliran kas untuk menutup pengeluaran modal yang diperlukan untuk investasi memelihara dan membangun pabrik dan bangunan. Kelebihan kas tersebut biasa dipakai untuk membayar hutang dan bunganya (Mamduh M , 2007 : 214). Variabel arus kas operasi dapat dinilai dengan :
Analisa rasio arus kas terhadap pengeluaran modal investasi.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap} = \frac{\text{Arus Kas dari Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

2. Kebijakan Pendanaan

Kebijakan pendanaan ini merupakan keputusan perusahaan untuk memperoleh dana untuk kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan juga dapat memutuskan ingin memperoleh dana dari pihak internal atau eksternal untuk kegiatan investasinya. Investasi yang dilakukan oleh perusahaan

membutuhkan pendanaan. Pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk mendanai investasi jangka panjang dan sebaliknya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Imam Subekti dan Indra Wijaya Kusuma (2001) tentang asosiasi antara set kesempatan investasi dengan kebijakan pendanaan dan deviden perusahaan, serta implikasinya pada perubahan

harga saham. Variabel kebijakan perusahaan diproksikan oleh dua variabel

,yaitu kebijakan pendanaan dan kebijakan deviden. Variabel kebijakan pendanaan dapat diukur dengan :

$$BD / E = \frac{\text{TOTALHUTANG}}{\text{TOTAL NILAI BUKU EKUITAS}}$$

3.Laba

Laba merupakan selisih antara antara pendapatan dan biaya secara akrual. Pengertian seperti ini akan mempermudah di dalam pengukuran dan pelaporan laba secara objektif. Pendefinisian laba seperti ini juga akan lebih bermakna sebagai pengukur kembalian atas investasi dari pada sekedar perubahan kas. Berdasarkan pengertian dan cara

pengukuran, laba, akuntansi diharap dapat digunakan sebagai: pengukur efisiensi, pengukuran kinerja entitas dan manajemen, dasar penentu pajak, sarana alokasi sumber ekonomik, penentu tarif jasa public, optimalisasi kontrak utang piutang, basis kompensasi, motivator, dasar pembagian dividen.

Variabel Laba dapat diukur dengan :

$$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASET}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On TotalAsset* (ROA) ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Mamduh M, 2007 : 84).

4.Keputusan Investasi

Investasi adalah suatu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki perusahaan dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa – masa

yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana. Investasi dalam arti luas terdiri dari dua bagian utama, yaitu : investasi dalam bentuk aktiva riil dan investasi dalam bentuk surat berharga atau sekuritas.

$$TAG = \frac{(\text{Total asset } t - \text{Total asset } t-1)}{\text{Total Asset } t-1}$$

Dalam penelitian ini penelitian variabel tentang

keputusan perusahaan untuk berinvestasi menggunakan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kermendito dan Jogiyanto (2002) tentang perilaku keputusan investasi berbasis peluang investasi dan ketersediaan keuangan internal. Pengukuran variabel diatas menggunakan investasi aktual, karena investasi aktual merupakan implikasi dari realisasi peluang investasi pada masa lalu.

PEMBAHASAN

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Keputusan Investasi perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (koefisien determinasi) dapat diketahui bahwa variabel Arus Kas Operasi memiliki kemampuan yang kurang baik untuk memprediksi Keputusan Investasi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pengeluaran kas dan penerimaan kas dari arus kas operasi dan pengeluaran modal yang dikeluarkan. Hal ini di jelaskan pada tabel diskriptif pertama yang menunjukkan bahwa arus kas operasi cenderung naik sedangkan keputusan investasi cenderung turun. Hal ini berbeda dengan hasil uji koefisien determinasi yang

menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi dan Keputusan Investasi perusahaan memiliki hubungan yang positif walaupun tidak signifikan. Hasil dari hipotesis pertama ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Eko Priyo Wibowo (2007) yang menyatakan bahwa Arus Kas Operasi kurang memiliki kemampuan dalam memprediksi Keputusan Investasi.

Pengaruh Kebijakan Pendanaan terhadap Keputusan Investasi Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (koefisien determinasi) dapat diketahui bahwa variabel Kebijakan Pendanaan memiliki kemampuan untuk memprediksi Keputusan Investasi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah Total Hutang dan Total Nilai Buku Ekuitas yang dikeluarkan. Hal ini di jelaskan pada tabel diskriptif pertama yang menunjukkan bahwa kebijakan pendanaan cenderung naik pelan sedangkan keputusan investasi cenderung turun. Hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa Kebijakan Pendanaan dan Keputusan Investasi memiliki hubungan yang negatif walaupun signifikan. Bahwa kebijakan pendanaan memiliki arah yang berlawanan (berbanding terbalik)

dengan keputusan investasi sehingga memiliki hubungan yang negatif. kebijakan pendanaan mengalami kenaikan maka keputusan investasi mengalami penurunan.

Hasil dari hipotesis kedua ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Imam Subekti dan Indra Wijaya Kusuma (2001) yang menyatakan bahwa Kebijakan Pendanaan memberikan informasi yang lebih baik dalam memprediksi Keputusan Investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Hermeindito Kaaro dan Jogiyanto Hartono (2002) yang menyatakan Kebijakan Pendanaan berguna untuk mengukur sensitifitas terhadap Keputusan Investasi.

Pengaruh Laba terhadap Keputusan Investasi perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (koefisien determinasi) dapat diketahui bahwa variabel Laba memiliki kemampuan yang baik untuk memprediksi Keputusan Investasi. Hal ini dijelaskan pada tabel diskriptif pertama yang menunjukkan bahwa laba cenderung turun sedangkan keputusan investasi cenderung turun. Laba dan Keputusan Investasi memiliki hubungan yang positif. Laba memiliki kemampuan yang baik

dalam memprediksi keputusan investasi perusahaan. Laba bermakna dalam sebagai pengukuran kembali atas investasi pada sekedar perubahan kas. Analisis ini dihitung dari laba bersih perusahaan di bagi dengan total asset perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji apakah arus kas operasi, kebijakan pendanaan dan laba perusahaan memberikan pengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk berinvestasi pada perusahaan jasa baik secara bersama – sama maupun secara individu. Penelitian ini berusaha untuk mengkonfirmasi hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Eko Priyo Wibowo (2007) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara arus kas dan kebijakan pendanaan perusahaan dengan keputusan untuk berinvestasi.

SARAN

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio TAG untuk menghitung variabel keputusan perusahaan untuk berinvestasi yang dalam pengukurannya berdasarkan pada total asset perusahaan. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan rasio yang lain dalam pengukuran keputusan investasi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independent selain arus kas operasi, kebijakan

- pendanaan dan laba terhadap keputusan investasi seperti kebijakan manajemen dan resiko investasi.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk bisa memperluas sampel (tidak hanya perusahaan jasa non

keuangan).

4. Diharapkan penelitian selanjutnya rentang periode penelitian lebih panjang agar memberikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ermayanti, D. *Pengertian Laba* (Online). 14 Maret 2009. ([http://dwiermayanti.wordpress.com/2009/03/14/laba – income](http://dwiermayanti.wordpress.com/2009/03/14/laba-income), diakses 13 Oktober 2010)
- Tandelilin, E., 2011 || *Analisa Investasi dan Manajemen Portofolio* || BPFE – Yogyakarta: Yogyakarta.
- Fess, R., Warren, 2010 — *Pengantar Akuntansi* — Edisi Dua Puluh Satu, Salemba Empat: Jakarta.
- Gunawan, Bandi, 2000 — Analisis Kandungan Informasi Laporan Arus Kas —. *Simposium Nasional Indonesia 3, Ikatan akuntansi Indonesia*.
- Ghozali, I., 2006 || *Analisis Multivariate dengan Program SPSS* ||. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, I., Chairiri, A., 2007 — *Teori Akuntansi* — Edisi Tiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Habib. 2008. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan ke Enam. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Hanafi, M., Mamduh., Halim, A., 2005 — *Analisis Laporan Keuangan* — Unit Penerbitan Percetakan AMP – YKIN: Jogjakarta.
- Harahap. 2007 *Manajemen Keuangan Satu*. Cetakan pertama. Penerbit Bina Rupa Aksara. Jakarta.
- Harjito, D., Agus., Nurfauziah, 2006 — Hubungan Kebijakan Hutang, Insider Ownership Dan Kebijakan Dividen Dalam Mekanisme Pangawasan Masalah Agensi Di Indonesia —. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*. Vol. 10, No. 2, Desember 2006.
- Horngren, Bamber, Harrison. 2009. *Accounting*. sixth edition. cetakan pertama. Penerbit PT. indeks. Stanford university, Baylon University, University of Georgia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009 || *Standart Akuntansi Keuangan Periode satu Juli* || Salemba Empat: Jakarta.
- Indriyantoro, N., Supomo, B., 2002 || *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen* ||. BPFE – Yogyakarta: Yogyakarta.
- Kaaro, H., Hartono, J., 2002 — Perilaku Investasi Berbasis Peluang Investasi Dan Ketersediaan Keuangan Internal —. *Simposium Nasional Indonesia 5, 5 – 6 Desember 2002*, Semarang.
- Kieso, D., Weygandt, J., Warfield, T., *IFRS Edition — Intermediet Financial Accounting* — Erlangga: Jakarta.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Reeve, Waren., 2005 — *Pengantar Akuntansi* —. Edisi Dua Puluh Satu, Salemba Empat : Jakarta.
- Skousen. Stice. 2009. *Akuntansi Intermediated*. Buku 1 edisi keenam belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Subekti, I., Kusuma, W., Indra., 2001 — Asosiasi antara Set Kesempatan Investasi dengan Kebijakan Pendanaan dan Deviden Perusahaan, Serta Implikasinya pada Perubahan Harga Saham —. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 4, No.1, Januari 2001.
- Sugiri, S., Priyono, A., Bogot., 2007 — *Akuntansi Pengantar* — Edisi Enam, STIM YKPN: Yogyakarta.
- Sunariyah, 2004 — *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* —

- Edisi Empat, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN: Yogyakarta
- Teguh, M., 2001 || *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* || PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Wibowo, P., Eko, 2007 — Pengaruh Arus Kas Dan Kebijakan Pendanaan Perusahaan Terhadap Keputusan Perusahaan —. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Wibowo, Abubakar Arif. 2007. Akuntansi Keuangan. Penerbit UII Press. Yogyakarta.
- www.google.com
(<http://kelompoklaba.wordpress.com/2008/08/27/laba>. diakses 13 Oktober 2010)
- www.google.com (<http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/05/investasi-pengertian-dasar-jenis-dan.html> , diakses 13 Oktober 2010.